

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

Menanamkan Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di TK Muslimat NU 29 Mahkota Gresik

Muhimmatul Hasanah

Institut Pesantren Sunan DrajatLamongan

himmahasanah@insud.ac.id

Abstract: *Education is a very important role to ensure the survival of the state and nation. Wherever, character building is a very important national foundation and needs to be instilled early on in children. Therefore, it is very important to shape character values through habituation and religious activities that begin at an early age. This study aims to: (1) Implementation of early childhood character education through religious activities in Muslimat NU 29 Mahkota Gresik Kindergarten, (2) Knowing the values of character education for children who are implanted in Muslimat NU 29 Mahkota Gresik Kindergarten. The result show that the implementation of student character education through religious activities has been going well in accordance with the program that has been determined through several activities both habituation and exemplary. Religious activities that are routinely carried out every day include infaq, reading Asmaul Husna, reading prayers before entering class, reciting prayers, listening activities and memorizing short letters, and studying prayer. The character values instilled through religious activities are religious, discipline, responsibility, honesty, fond of reading, social care, and communicative*

Keywords: *Character Education, ReligiousActivities, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup bernegara dan berbangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses pendewasaan sosial manusia menuju pada tataran yang semestinya, yaitu terciptanya manusia seutuhnya, meliputi adanya keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras dan serasi baik lahir batin.

Dampak dari globalisasi yang terjadi saat ini telah membawa masyarakat Indonesia terlupa akan pembentukan karakter bangsa. Maraknya berbagai macam tindak kejahatan, tawuran antar pelajar dan semakin banyaknya generasi muda yang terlibat dalam pemakaian obat-obatan terlarang, merupakan indikasi kemerosotan akhlak atau



kemerosotan moral. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai keagamaan dan nilai kemanusiaan menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan yang harus ada di dalam program pendidikan. Fenomena ini yang saat ini dirasa cukup mendesak untuk adanya pengaktualisasian kembali pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat tepat untuk diterapkan pada anak usia dini. Karena anak usia dini merupakan masa-masa awal perkembangan yang tepat untuk diberikan pendidikan. Para pakar pendidikan menyebut usia ini sebagai masa-masa keemasan anak (*the golden age*). Dalam kajian neurosains disebutkan bahwa setiap anak yang baru dilahirkan perkembangan sel saraf pada otak mencapai 25%, sampai usia 4 tahun mengalami perkembangan 50%, dan sampai usia 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.¹Oleh karenanya, masa-masa tersebut harus dimanfaatkan dan dioptimalkan sebaik-baiknya untuk penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini.

Peningkatan kegiatan untuk melatih dan membekali peserta didik akan pendidikan karakter perlu dimaksimalkan. Bentuk kegiatan bisa bermacam-macam, salah satunya yaitu dengan kegiatan keagamaan. Harapannya adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan peserta didik akan dapat melatih dan membiasakan sikap dan tindakan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama mampu menghantarkan seorang peserta didik kepada setidaknya tiga aspek. Yaitu aspek keimanan, aspek ibadah, dan aspek akhlak.²

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Pendidikan karakter adalah proses upaya secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak didik serta mengembangkan perilaku agar memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.³Pendidikan karakter merupakan pemberian tuntunan kepada anak didik agar menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta karsa dan karya sehingga anak didik memiliki karakter yang baik meliputi kejujuran, tanggung jawab, cerdas, bersih dan sehat, peduli, dan kreatif.⁴

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan

¹Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 2.

² Putra Daulay, H. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), 38.

³Khan, Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*(Yogyakarta, Pelangi Publishing, 2010), 34.

⁴ Zusnani, Ida. *Managemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta Selatan: Tugu Publisier, 2012),155.



sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya.⁵ Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Judiani adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, dan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.⁶

Dalam setting sekolah, tujuan pendidikan karakter ialah:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁷

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)” telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah:⁸

1. Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
2. Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).
3. Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).
4. Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).
5. Kerja Keras (perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas/belajar/pekerjaan dengan sebaik-baiknya).

⁵ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 9.

⁶ Judiani, Sri. “Implementasi Pendidikan Karakter di SD Melalui Penguatan Pendalaman Kurikulum”. dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010. 283.

⁷ Kesuma, D, Triana, C. & Permana, J. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: Rosda, 2011), 9.

⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 2-3.



6. Kreatif (berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).
7. Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).
8. Demokratis (cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).
9. Rasa Ingin Tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar).
10. Semangat Kebangsaan (cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
11. Cinta Tanah Air (cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa).
12. Menghargai Prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.)
13. Bersahabat/Komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain).
14. Cinta Damai (Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya).
15. Gemar Membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya).
16. Peduli Lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi).
17. Peduli Sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).
18. Tanggung Jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa).

KEGIATAN KEAGAMAAN

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti aktivitas.⁹ Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu

⁹ Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 485.



mengenai agama.¹⁰ Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan agama. Jadi aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.

Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak sekali aktivitas-aktivitas keagamaan yang kerap dilakukan. Disini akan dijelaskan beberapa bentuk aktivitas keagamaan, diantaranya adalah:

1) Shalat

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.¹¹ Shalat dilaksanakan sebagai wujud pengabdian sebagai hamba Allah SWT yang memang diciptakan tidak lain hanya untuk menyembah Allah SWT.

2) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah proses interaksi yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata abjad dalam Al-Qur'an yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.¹² Dalam membaca Al-Qur'an haruslah tidak boleh sembarangan, antara tulisan dan ucapan haruslah tepat, sebab jika tidak maka akan merubah arti dari ayat Al-Qur'an yang dibaca.

3) Membaca doa-doa, Asmaul Husna dan Sholawat

Perilaku Keagamaan yaitu segala tindakan, perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan, ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN

Dalam implementasinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter dapat ditanamkan pada peserta didik melalui berbagai macam cara. Salah satunya yaitu melalui kegiatan keagamaan. Menurut Naim kaitannya implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan disekolah dapat dilakukan dengan cara menanamkan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa, kemudian menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi

¹⁰ Ibid 20

¹¹ Moh. Rifa'i, *Risalah: Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2013), 32.

¹² Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah, 2010), 14.



laboratorium bagi penyampaian dan penanaman nilai-nilai karakter dan pengetahuan keagamaan.¹³

Tujuan pendidikan karakter anak usia dini melalui kegiatan keagamaan di TK Muslimat NU 29 Mahkota Gresik ialah untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yang diberikan pada anak usia dini. Pembentukan karakter di usia dini sangat efektif sebagai pondasi untuk perkembangan selanjutnya.

Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Muslimat NU 29 Mahkota yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter, antara lain:

1. Infak

Infak dibagi menjadi dua macam yaitu infaksenin untuk anak yatim dan infak kamis untuk pembangunan sekolah. Kegiatan ini merupakan upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter mengandung nilai religius, peduli sosial, tanggung jawab dan jujur. Nilai religius dalam kegiatan tercermin dalam kegiatan menjalankan ajaran agama, karena religius merupakan sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.¹⁴ Infak ialah salah satu ajaran agama yang diamalkan oleh anak setiap hari senin dan kamis. Nilai peduli sosial ditanamkan dalam kegiatan ini, karena anak dibiasakan berbagi dengan cara infak yang nantinya akan dikelola oleh guru yang nantinya akan digunakan untuk membantu anak yatim atau siswa yang kurang mampu. Ini sesuai dengan definisi peduli sosial menurut Listyarti ialah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai tanggung jawab dan jujur juga ditanamkan dalam kegiatan infak rutin ini, karena kegiatan infak ini tidak selalu difokuskan ke orangtua, maka siswa mempunyai tanggung jawab untuk menyiapkan dari rumah dan nilai jujur adalah ketika dikasih orangtua dan diserahkan pada saat pengumpulan infak. Uang infak diserahkan/dikumpulkan dengan cara perwakilan siswa mengambil kaleng yang bertuliskan kelas masing-masing di kantor kemudian diserahkan ke guru, untuk digunakan sebagai mana mestinya, dan diharapkan rasa tanggung jawab dan kejujuran dari siswa itu muncul dari diri siswa. Nilai karakter jujur dan tanggung jawab menurut Listyani, Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan kepercayaan. Tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.¹⁵

2. Membaca Do'a-doa

Berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk menanamkan nilai religius dan disiplin. Kegiatan berdo'a sebelum belajar adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari untuk menanamkan nilai religius karena berdo'a adalah mengharap ridho Allah SWT selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Nilai disiplin juga

¹³ Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 126.

¹⁴Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. (Jakarta: Erlangga, 2012), 5-8.

¹⁵Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, 5-8.



ditanamkan dalam kegiatan ini, karena kegiatan berdoa diwajibkan bagi siswa dan guru sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Doa-doa yang setiap hari dibaca bersama sebelum masuk kelas diantaranya adalah doa tambah ilmu, doa untuk kedua orangtua, do'a keselamatan dunia akhirat, doa akan tidur dan doa bangun tidur, doa naik kendaraan, do'a kasih sayang, hadist menutup aurot, dan hadist berbakti kedua orang tua. Nilai yang ditanamkan dalam kegiatan keagamaan ini adalah religius, rasa ingin tahu dan gemar membaca.

3. Pembacaan Asmaul Husna

Pembacaan Asmaul Husna diikuti oleh seluruh peserta didik setelah pembacaan do'a sebelum belajar yang dilaksanakan di halaman sekolah bersama ibu guru. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan nilai religius karena kegiatan ini mengandung aktivitas atau perilaku keagamaan yang bernilai ibadah dengan menyebut nama-nama Allah. Hal ini sesuai Perilaku Keagamaan yaitu segala tindakan, perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan, ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan.¹⁶

4. Kegiatan Menyimak dan Hafalan Surat Pendek (Juz Amma)

Kegiatan menyimak hafalan surat pendek atau juz amma dilaksanakan di halaman sekolah sebelum masuk kelas. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa. Guru yang memimpin baca surat pendeknya dan semua siswa menyimaknya. Kegiatan menyimak hafalan surat pendek (juz amma) merupakan penanaman pendidikan karakter yang mengandung nilai religius, disiplin, tanggung jawab dan gemar membaca. Kegiatan menyimak dan menghafal juz amma mengandung nilai religius karena kegiatan ini termasuk pelaksanaan ibadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Daradjat bahwa salah satu kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya ialah berupa perkataan atau ucapan lidah seperti: membaca doa, membaca Al-Quran, membaca zikir, membaca tahmid, dan mendoakan orang yang bersin. Nilai disiplin yang ditanamkan melalui kegiatan menyimak dan menghafal juz amma ialah bahwa kegiatan ini dilaksanakan sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar.¹⁷

5. Pembacaan Sholawat.

Pembacaan sholawat termasuk kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, diantaranya yaitu sholawat nariyah, sholawat tibbil qulub, sholawat saiyyidul istighfar. Shalawat merupakan dzikir yang paling agung di hadapan Allah Swt dan akan mendapatkan tempat khusus di sisi-Nya. Maka dari itu, manusia yang bershalawat atas Nabi Muhammad saw. akan merasa lebih dekat dengan Tuhannya dan termasuk orang berwibawa di hadapan Tuhannya.¹⁸ Perilaku Keagamaan yaitu segala tindakan, perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan,

¹⁶ Fauzi, Anis. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter. Lentera Pendidikan, Vol. 19 No. 2 Desember 2016: 146-162 146

¹⁷ Daradjat, Zakiyah. 1983. *Ilmu Jiwa Agama* Edisi Revisi. (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), 4.

¹⁸ Mansur, Aliman. *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*, (Yogyakarta: Araska, 2016), 35.



ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan.¹⁹

6. Belajar Sholat

Di TK Muslimat NU 29 Mahkota membiasakan dengan mengajari anak-anak untuk belajar sholat. Mulai dari niat sholat dan gerakan sembari mempraktekannya. Kegiatan keagamaan ini menanamkan pendidikan karakter yang mengandung nilai religius, disiplin, bertanggung jawab. Kegiatan belajar sholat ini menanamkan nilai religius karena kegiatan ini menjalankan ibadah keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Daradjat bahwa Kegiatan Keagamaan menurut bentuk dan sifatnya ialah Kegiatan keagamaan Islam yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa, haji.²⁰

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini sangat diperlukan peran guru. Peran guru dalam hal ini adalah dalam memberika keteladanan dan pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasan yang baik kepada anak sejak usia dini. Sifat anak usia dini adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya baik oleh guru, bapak dan ibunya maupun saudara terdekat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditentukan melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari diantaranya adalah infaq, pembacaan Asmaul Husna, membaca doa-doa sebelum masuk kelas, pembacaan sholawat, kegiatan menyimak dan hafalan surat pendek, dan belajar sholat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan tersebut ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, peduli sosial, dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. 1983. *Ilmu Jiwa Agama* Edisi Revisi. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fauzi, Anis. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Lentera Pendidikan, Vol. 19 No. 2 Desember 2016: 146-162.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di SD Melalui Penguatan Pendalaman Kurikulum*. dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Oktober 2010. Vol. 16, Edisi Khusus III.

¹⁹ Fauzi, Anis. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Lentera Pendidikan, Vol. 19 No. 2 Desember 2016: 150.

²⁰ Daradjat, Zakiyah. 1983. *Ilmu Jiwa Agama* Edisi Revisi, 4.



- Kementerian Pendidikan Nasional, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kesuma, Dharma, Triana, Cepi. & Permana, Johar. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: Rosda.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Mansur Aliman. 2016. *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Araska.
- Moh. Rifa'i. 2013. *Risalah: Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajememen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra Daulay, Haidar. 2007. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Santhut, Khatib, Ahmad. 1998. *Menumbuhkan Sikap Moral dan Spiritual anak Dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Aditama.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Yunus, Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Zusnani, Ida. 2012. *Managemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta Selatan: Tugu Publiser.

